Al-Amin: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan – E-ISSN: 3163 – 6659
https://journal.raubresearch.com/index.php/alamin
Volume 1 Nomor 4 Oktober – Desember 2026 – Halaman 13-32

MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMAN 1 PATANGKEP TUTUI KABUPATEN BARITO TIMUR

Chairul Echwan
STIT Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Kalimantan Selatan, Indonesia
Email: chairulechwan@stitnafistabalong.ac.id

ABSTRACT

As agents of learning, teachers play a strategic role in facilitating, motivating, and inspiring students to develop their full potential, in accordance with the mandate of the National Education System Law No. 20 of 2003. In the context of educational administration, strategic management serves as a systematic approach to teacher competency development. Through strategic management encompassing environmental analysis, strategy formulation, implementation, and evaluation schools can enhance teacher competencies to meet the challenges posed by changing times and technological advancements. This study aims to examine in detail the strategic management of pedagogical competency development for teachers at SMAN 1 Patangkep Tutui, as well as the obstacles encountered and solutions identified within this process. The study employs a field research design with a descriptive qualitative approach. The object of the study is the strategic management of teacher pedagogical competency development at SMAN 1 Patangkep Tutui, while the subjects include the principal, the deputy principal for curriculum affairs, subject teachers, and students. Data collection techniques involved observation, interviews, and documentation review. Data analysis utilized data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The results indicate that strategic management for teacher pedagogical competency development at SMAN 1 Patangkep Tutui is implemented through four main stages: environmental analysis, strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation. Environmental analysis is conducted via observation, interviews, and documentation to identify the school's strengths, weaknesses, opportunities, and threats. Based on this analysis, strategies are formulated collaboratively by the principal, teachers, and supervisors through initiatives such as In-House Training (IHT). During implementation, this strategic management process faces challenges such as limited data, low technological proficiency among some teachers, a mismatch between strategies and actual field conditions, and a lack of understanding regarding process-based evaluation. To address this, the school conducts direct observations, provides technology related support, and adapts instructional strategies to on-the-ground conditions.

Keywords: *Strategic Management, Pedagogical Competence, Teachers.*

ABSTRAK

Sebagai agen pembelajaran, guru memiliki peran strategis dalam memfasilitasi, memotivasi, serta menginspirasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai amanat UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Dalam konteks pengelolaan pendidikan, manajemen strategik berfungsi sebagai pendekatan sistematis dalam pengembangan kompetensi guru. Manajemen strategik melalui analisis lingkungan, perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi, sekolah dapat mengembangkan kompetensi guru agar mampu menghadapi tantangan perubahan zaman dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Patangkep Tutui secara rinci serta kendala dan solusi yang terdapat dalam manajemen strategik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah manajemen strategik dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Patangkep Tutui. Subjeknya adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru mata pelajaran dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai adalah reduksi data, penyajian data dan penariakan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategik dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Patangkep Tutui dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Analisis lingkungan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi sekolah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, strategi kemudian dirumuskan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan pengawas melalui program seperti In House Training (IHT). Dalam pelaksanaannya, manajemen strategik ini menghadapi kendala seperti keterbatasan data, rendahnya penguasaan teknologi oleh sebagian guru, ketidaksesuaian strategi dengan kondisi lapangan, serta kurangnya pemahaman terhadap evaluasi berbasis proses. Untuk mengatasinya, sekolah melakukan observasi langsung, memberikan pendampingan teknologi, menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi lapangan.

Kata Kunci: *Manajemen Strategik, Kompetensi Pedagogik, Guru.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bidang penting dan mendasar yang harus diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembentukan potensi individu untuk masa depan. Pendidikan harus terus ditingkatkan sebagai sarana untuk menciptakan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan modal bagi manusia dalam mempertahankan peradabannya, yang telah mengatur manusia mencapai suatu kesuksesan, serta pula yang gagal mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, posisi guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk mempraktekkan pembelajaran sesuai

dengan standar profesi untuk menjamin setiap warga negara memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang bermutu tinggi. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasaan pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (Aep Saepul Anwar, 2020).

Sesuai dengan definisi pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia, dan responsif terhadap tuntutan perubahan zaman. Allah SWT berfirman dalam surah *As-Sajdah 32*: Ayat 5:

يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَاۤءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Akan tetapi sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini. Keterkaitan dengan manajemen dalam pendidikan Islam, bahwa hendaklah membuat perencanaan kegiatan sesuai dengan kemampuan organisasi yang dipimpinnya dan mengimplementasikannya secara efektif dan efisien (Maisah, 2020).

Manajemen strategik adalah proses pengidentifikasian, pemilihan, dan pengimplementasian aktivitas-aktivitas yang dapat memperbaiki kinerja jangka panjang dari organisasi, melalui penentuan arah disertai melanjutkan komitmen ataupun penyesuaian antara ketrampilan internal dengan sarana-sarana dari organisasi berikut pula dengan lingkungan yang berubah evolutif dimana organisasi itu beroperasi. Manajemen strategik adalah proses perumusan ide dan rencana yang mengarah pada perumusan dan pelaksanaan inisiatif yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan organisasi (Hesti Kusumaningrum, 2024).

Manajemen strategik merupakan pendekatan yang digunakan untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi dalam mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan, khususnya pada pengembangan potensi guru, manajemen strategik menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa upaya peningkatan kualitas guru dilakukan secara sistematis dan terarah (Musnaeni, dkk., 2022).

Manajemen strategik merupakan alternatif yang seharusnya menjadi jalan keluar dari permasalahan yang melingkupi dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Semakin besar organisasi semakin kompleks bentuk, jenis, dan sifat interaksi yang terlibat dalam menangani dua jenis lingkungan ini. Salah satu akibat dari kompleksitas tersebut adalah proses pengambilan keputusan menjadi lebih sulit dan kompleks. Keuntungan besar manajemen strategis adalah menawarkan bagi organisasi kesempatan untuk memberdayakan individu. Pemberdayaan adalah tindakan mendorong, memberi penghargaan, melatih inisiatif dan imajinasi dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan pemahaman tentang efektivitas.

Manajemen strategik adalah cara yang digunakan organisasi untuk merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi langkah-langkah agar bisa mencapai tujuan jangka panjang. Proses ini mencakup memahami kondisi organisasi, membuat rencana yang sesuai, lalu menjalankannya dengan baik. Dalam dunia pendidikan, manajemen strategik penting untuk meningkatkan kualitas guru secara terarah. Manajemen ini juga membantu organisasi yang besar agar bisa mengambil keputusan dengan lebih baik dan melibatkan semua orang dalam prosesnya.

Proses manajemen strategik mengacu pada serangkaian langkah atau tahapan yang dilakukan oleh organisasi untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi yang efektif dalam mencapai tujuan jangka panjangnya. Proses ini melibatkan analisis lingkungan, perumusan strategi yang tepat, implementasi strategi, dan evaluasi (Zamsiswaya, dkk., 2023).

Analisis lingkungan dimana organisasi melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dan strategi organisasi. Faktor-faktor ini meliputi perubahan tren pasar, kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi,

serta aktivitas pesaing. Analisis ini membantu organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada di lingkungan sekitarnya. Organisasi juga melakukan analisis terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Hal ini mencakup sumber daya organisasi, struktur organisasi, budaya organisasi, serta kemampuan dan keterampilan anggota. Analisis ini membantu organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan yang dapat dimanfaatkan dan kelemahan yang perlu diperbaiki.

Perumusan strategi berdasarkan analisis lingkungan yang telah dilakukan, organisasi merumuskan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Strategi ini mencakup pemilihan segmen pasar yang tepat, diferensiasi produk atau layanan, penetapan posisi kompetitif, serta pengembangan sumber daya dan kemampuan yang relevan. Implementasi strategi dilakukan setelah merumuskan strategi, organisasi mengimplementasikan strategi tersebut melalui alokasi sumber daya yang tepat, perencanaan praktis, serta pengaturan struktur organisasi yang mendukung. Implementasi strategi melibatkan seluruh bagian organisasi dan membutuhkan koordinasi yang baik untuk memastikan strategi dapat dilaksanakan dengan sukses. Evaluasi Strategi, organisasi melakukan evaluasi kinerja secara berkala untuk memastikan bahwa strategi yang diimplementasikan mencapai hasil yang diinginkan. Evaluasi ini melibatkan pemantauan kinerja, pengukuran terhadap tujuan yang telah ditetapkan, serta perbaikan dan pengendalian jika ditemukan ketidaksesuaian antara kinerja aktual dan kinerja yang diharapkan (Zamsiswaya, dkk., 2023).

Dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Disebutkan juga empat standar kompetensi utama guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar,

kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik. Salah satu aspek kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik. Memahami peserta didik merupakan satu aktivitas yang harus dilakukan guru termasuk sebelum menyusun rancangan pembelajaran, sebab proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik. Semua keputusan yang harus diambil dalam merancang dan mendesain pembelajaran sebaiknya didasarkan pada kondisi peserta didik dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.

Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan lembaga tersebut. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik anak (Salni, dkk., 2024).

Pengembangan potensi guru tidak hanya meliputi peningkatan kemampuan pedagogis, tetapi juga pengembangan kompetensi profesional, sosial, dan kepribadian yang berkelanjutan. Guru yang berkualitas akan mampu menghadapi tantangan zaman, termasuk perubahan kurikulum, teknologi pendidikan, serta kebutuhan peserta didik yang terus berkembang. Namun dalam praktiknya, pengembangan guru seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya sumber daya, minimnya kesempatan pelatihan, serta kesenjangan antara teori dan praktik. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang melalui manajemen strategik untuk memastikan semua potensi guru dapat dioptimalkan dan dengan pendekatan manajemen strategik, diharapkan pengembangan potensi guru dapat berjalan lebih efisien dan memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Hal ini penting karena guru adalah salah satu pilar utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar, dan kualitas guru akan berbanding lurus dengan kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Dalam upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru diperlukan adanya pelatihan, seminar atau dengan pendidikan formal. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah di SMAN 1 Patangkep Tutui melakukan manajemen strategik berdasarkan pada proses tahapan pertama yaitu sekolah melakukan analisis lingkungan, analisis ini dilakukan sekolah biasanya pada setiap awal semester. Rapat ini membahas dan melihat kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru memang harus dikembangkan lagi untuk memudahkan dan lancarnya proses pembelajaran. Kemudian berdasarkan analisis lingkungan dari hasil rapat tersebut dilakukanlah perumusan strategi bahwa untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ada beberapa strategi yang dirumuskan yaitu melakukan sebuah kegiatan pelatihan, mengikuti kegiatan diklat atau seminar online yang telah diadakan oleh pemerintah atau dengan melanjutkan pendidikan formal. Setelah merumuskan beberapa strategi yang ada, SMAN 1 Patangkep Tutui akhirnya mengimplementasikan dari beberapa strategi tersebut yaitu melaksanakan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kegiatan pelatihan ini biasa juga disebut dengan nama IHT (*In House Training*) sebuah kegiatan yang dilaksanakan setiap semester dan dikoordinasikan langsung dengan ketua kombel (Komunitas Belajar). Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan IHT ini sekolah melakukan evaluasi dan pengendalian di mana sekolah melihat secara langsung atau memantau setelah dilakukannya kegiatan pelatihan apakah kompetensi pedagogik yang dimiliki guru meningkat atau tidak.

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tentang manajemen strategik dalam pengembangan kompetensi guru, karena dalam pengembangan kompetensi pedagoik guru SMAN 1 Patangkep Tutui melakukan manajemen strategik yang sesuai berdasarkan tahapan analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi dan juga evaluasi strategi yang tentunya dengan berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk membahas tentang manajemen strategik dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Patangkep Tutui, karena hasil dari observasi yang sudah dilakukan peneliti, bahwa pelaksanaan manajemen strategik di SMAN 1 Patangkep Tutui sudah dilaksanakan,

maka dari latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul "*Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 1 Patangkep Tutui*".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul "*Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 1 Patangkep Tutui Kabupaten Barito Timur*" menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk memahami secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru (Creswell, 2014; Sugiyono, 2022). Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru dan peserta didik yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan program pengembangan kompetensi pedagogik. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari berbagai informan serta mencocokkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi agar diperoleh temuan yang kredibel (Sugiyono, 2022).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan data yang disajikan meliputi:

Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 1 Patangkep Tutui

Peneliti akan menganalisa terlebih dahulu mengenai bagaimana tahapan manajemen strategik dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Patangkep Tutui:

1. Analisis Lingkungan dalam Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 1 Patangkep Tutui

Analisis lingkungan merupakan tahapan awal dalam manajemen strategik yang mana memiliki tujuan untuk memantau bagaimana kondisi lingkungan pendidikan. Analisis lingkungan membantu organisasi menyesuaikan diri dan mengambil tindakan strategis yang sesuai. Analisis lingkungan disini mencakup dua yaitu analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal (Rineliana, dkk., 2022).

Langkah awal dalam menetapkan tujuan strategik adalah memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi organisasi. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan alat yang umum digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, serta dengan memahami faktor-faktor ini, organisasi dapat merumuskan strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluang, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada (Eddy Irsan Siregar, 2020).

Hal tersebut juga sesuai dengan yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Patangkep Tutui bahwa analisis lingkungan dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Patangkep Tutui dilakukan berdasarkan data yang tersedia. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan observasi secara langsung, wawancara kepada para guru, serta penelaahan dokumentasi yang ada. Melalui analisis ini, pihak sekolah berupaya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru. Pelaksanaan analisis lingkungan di SMAN 1 Patangkep Tutui ini juga dilakukan dengan melibatkan seluruh guru. Dari segi waktu pelaksanaan, analisis lingkungan dilakukan setiap awal semester sebagai kegiatan yang sudah terjadwal, namun dapat pula dilaksanakan sewaktu-waktu apabila sekolah menilai adanya kebutuhan mendesak untuk dilakukan analisis kembali di tengah berlangsungnya semester.

Pada pelaksanaan analisis lingkungan di SMAN 1 Patangkep Tutui ini, kekuatan utama yang ditemukan terletak pada ketersediaan sumber daya manusia yang memadai serta dukungan anggaran yang cukup untuk menunjang program pengembangan kompetensi. Sementara itu, kelemahan yang ditemukan berupa

kurangnya kompetensi pedagogik beberapa guru. Hasil analisis juga menunjukkan adanya peluang berupa peningkatan kompetensi pedagogik guru dan terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif serta efisien. Namun, apabila analisis tidak dilaksanakan dengan baik, dapat muncul ancaman seperti rendahnya efektivitas pembelajaran, kesulitan guru dalam mengelola kelas, dan kurangnya pemahaman terhadap karakter peserta didik.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, kepala sekolah SMAN 1 Patangkep Tutui menjalin komunikasi langsung dengan para guru agar dapat memahami kondisi dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dinilai efektif untuk menggali informasi yang lebih jujur dan mendetail terkait pengalaman guru dalam mengajar, termasuk hambatan yang mereka hadapi. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan juga Guru Mata Pelajaran Kimia yang menyatakan bahwa kepala sekolah sering berdialog langsung dengan para guru sebagai bentuk komunikasi yang terbuka.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa analisis lingkungan dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Patangkep Tutui telah dilaksanakan sesuai dengan teori dimana dilaksanakan secara sistematis dengan melibatkan berbagai pihak dan berdasarkan data yang valid. Analisis lingkungan dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru juga dilakukan berdasarkan pertimbangan mendasar dari analisis peluang, ancaman, kekuatan dan juga kelemahan yang dimiliki sekolah. Praktik ini mencerminkan penerapan manajemen strategik dalam pendidikan, di mana analisis lingkungan digunakan sebagai langkah awal untuk menetapkan strategi peningkatan mutu pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Pelaksanaan analisis lingkungan ini telah mendukung terwujudnya tujuan sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan mutu hasil belajar peserta didik.

2. Perumusan Strategi dalam Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 1 Patangkep Tutui

Perumusan strategi merupakan tahap awal dalam manajemen strategik yang berfungsi menentukan arah dan tujuan organisasi melalui penyusunan visi, misi, sasaran, strategi, dan kebijakan yang didasarkan pada hasil analisis lingkungan

internal serta eksternal. Proses ini bertujuan untuk memastikan organisasi mampu memanfaatkan peluang, meminimalkan ancaman, sekaligus mengoptimalkan kekuatan serta mengatasi kelemahan yang dimiliki (Agus Tardian, 2019).

Dalam perumusan strategi, visi dan misi menjadi dasar yang memberikan arah jangka panjang, sasaran memperjelas target pencapaian, strategi menjadi rencana komprehensif untuk mencapai tujuan, dan kebijakan berperan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan (Musa Hubeis, 2014).

Hal di atas juga sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan SMAN 1 Patangkep Tutui bahwa perumusan strategi dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Patangkep Tutui dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru dan pengawas sekolah. Pelibatan guru merupakan bentuk partisipasi aktif karena guru merupakan pihak yang menjadi sasaran utama pengembangan, sehingga masukan mereka dianggap penting untuk menyesuaikan strategi dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Selain itu, perumusan strategi dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Patangkep Tutui disusun berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan sebelumnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah memastikan strategi yang ditetapkan tidak menyimpang dari misi, sasaran, serta kebijakan lembaga. Kepala sekolah menegaskan bahwa perumusan strategi harus didasarkan pada fakta dan kebutuhan di sekolah sehingga strategi yang diformulasikan dapat diterapkan secara optimal dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Strategi yang diterapkan oleh SMAN 1 Patangkep Tutui dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru antara lain melalui pelatihan yang diselenggarakan pemerintah maupun lembaga lain, serta pelatihan internal yang dilakukan melalui bimbingan langsung dari kepala sekolah terkait praktik pembelajaran di kelas. Perumusan strategi ini dilakukan secara periodik pada awal setiap semester untuk mengevaluasi capaian strategi sebelumnya sekaligus menyesuaikan dengan kebutuhan terbaru yang muncul di lapangan.

Berdasarkan data tersebut bahwa perumusan strategi manajemen strategik dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Patangkep Tutui telah

dilaksanakan sesuai dengan teori yang ada dimana dilaksankan melalui prosedur yang sistematis, kolaboratif, adaptif terhadap hasil analisis kebutuhan, serta sesuai dengan visi dan misi, sasaran dan kebijakan yang sudah dijelaskan pada teori di atas yang berorientasi pada peningkatan kualitas kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Implementasi Strategi dalam Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 1 Patangkep Tutui

Implementasi strategi adalah tahap tindakan dalam manajemen strategik dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru yang mencakup penerapan strategi dan kebijakan ke dalam aksi nyata. Tahapan ini melibatkan seluruh anggota organisasi untuk menjalankan strategi melalui pengembangan program, penyusunan anggaran, dan penetapan prosedur pelaksanaan. Implementasi strategi pada dasarnya menjadi penghubung antara perencanaan dan hasil, sehingga menentukan efektivitas pencapaian tujuan organisasi secara menyeluruh (Sumaryono, 2024).

Pelaksanaan strategi mencakup pelaksanaan strategi dan kebijakan ke dalam program, anggaran biaya, dan prosedur operasional. Program merupakan pernyataan aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai strategi tertentu, yang bisa berupa restrukturisasi organisasi, perubahan budaya internal, atau upaya baru. Anggaran biaya merinci perkiraan biaya untuk setiap program, memberikan panduan finansial bagi pelaksanaan strategi dan pengendalian sumber daya. Sedangkan prosedur, sering kali berupa *Standard Operating Procedures* (SOP), menjelaskan langkah-langkah teknis secara rinci yang harus dilakukan untuk menunaikan tugas pelaksanaan program (Weni Kurniawati, 2023).

Sebagaimana yang telah dilakukan SMAN 1 Patangkep Tutui bahwa implementasi strategi dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru dilaksanakan melalui program pelatihan *In House Training* (IHT). Pelatihan ini menjadi program utama yang secara konsisten dijalankan empat kali dalam satu tahun, yakni pada awal dan akhir semester. Pelaksanaan IHT juga didukung oleh aktivitas komunitas belajar baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil sesuai rumpun mata pelajaran, sehingga guru dapat secara aktif saling berbagi pengalaman dan meningkatkan pengetahuan pedagogiknya sesuai dengan

kebutuhan bidang masing-masing. Dalam pelaksanaan strategi tersebut, SMAN 1 Patangkep Tutui memiliki dukungan anggaran khusus yang dirancang untuk membiayai kegiatan pelatihan guru. Maka dibentuklah panitia khusus untuk mengelola dana pelatihan secara profesional dan terarah sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, implementasi strategi dilaksanakan melalui prosedur yang jelas sebagai pedoman pelaksanaan program. Prosedur tersebut meliputi pembagian tugas, pelaksanaan pelatihan, peningkatan komunitas belajar, eksplorasi metode pembelajaran inovatif, pemahaman karakteristik peserta didik, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Adanya prosedur ini memastikan bahwa setiap tahapan pelaksanaan berjalan dengan arah yang sesuai serta mampu mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Implementasi strategi dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Patangkep Tutui telah dilaksanakan sesuai dengan teori yang ada dimana implementasi strategi berjalan secara terstruktur, terencana, dan didukung oleh sumber daya yang memadai baik dari sisi anggaran, program peningkatan kapasitas, maupun sesuai dengan prosedur yang diinginkan. Pelaksanaan strategi ini menggambarkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas guru sehingga mampu melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, profesional, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

4. Evaluasi Strategi dalam Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 1 Patangkep Tutui

Evaluasi strategi merupakan tahapan akhir dalam manajemen strategik dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru yang berfungsi untuk menilai efektivitas strategi yang telah diimplementasikan serta memastikan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan organisasi. Proses ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akhir, tetapi juga pada efektivitas pelaksanaan strategi secara keseluruhan. Proses ini melibatkan tiga elemen utama, yaitu kesesuaian strategi dengan tujuan organisasi, efisiensi dalam implementasi, dan dampak strategi terhadap kinerja organisasi. Evaluasi strategi membantu organisasi memantau

kinerja secara berkelanjutan, memberikan panduan pengambilan keputusan yang lebih tepat, serta mendukung pencapaian tujuan jangka panjang (Maria Oktavia Naulibasa, 2025). Adanya evaluasi dan pengendalian yang sistematis serta umpan balik yang objektif, organisasi dapat mengidentifikasi kelemahan, melakukan perbaikan berkelanjutan, dan memperkuat pengambilan keputusan strategis untuk mencapai tujuan jangka panjang secara optimal (Reska Agusnawati, dkk., 2024).

Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti temukan dimana evaluasi strategi dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Patangkep Tutui dilaksanakan sebagai bagian penting dalam siklus manajemen strategik. Evaluasi dilakukan dengan meninjau langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana guru menerapkan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran serta menilai kesesuaian perencanaan pada RPP dengan praktik mengajar di lapangan.

Evaluasi strategi di SMAN 1 Patangkep Tutui dilaksanakan secara berkala, yaitu setiap akhir semester. Pelaksanaan evaluasi ini menunjukkan adanya sistem kontrol yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi ini akan ditindaklanjuti melalui rapat sehingga sekolah dapat mengetahui perubahan atau peningkatan yang terjadi setelah strategi diterapkan.

Selain melibatkan guru sebagai pelaksana program, evaluasi juga dapat melibatkan peserta didik sebagai pihak yang mengalami dampak langsung dari implementasi strategi. Keterlibatan siswa dalam proses evaluasi memungkinkan sekolah memperoleh masukan yang lebih objektif mengenai kualitas pembelajaran di kelas, sehingga penilaian yang dilakukan tidak hanya berfokus pada kinerja guru tetapi juga pada hasil belajar peserta didik.

Evaluasi strategi dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Patangkep Tutui telah dilaksanakan sesuai dengan teori yang ada dimana terlaksananya evaluasi strategi secara terstruktur melalui observasi kelas, analisis dokumen pembelajaran, serta pelibatan guru dan peserta didik. Mekanisme evaluasi yang berkelanjutan ini menjadi indikator bahwa sekolah menerapkan kontrol strategik yang efektif untuk memastikan strategi yang telah dirumuskan dan

diimplementasikan benar-benar menghasilkan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Kendala dalam Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 1 Patangkep Tutui

Peneliti akan menganalisa terlebih dahulu mengenai bagaimana kendala yang terjadi dalam tahapan manajemen strategik dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Patangkep Tutui:

1. Analisis Lingkungan dalam Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 1 Patangkep Tutui

Kendala utama yang dihadapi dalam proses analisis lingkungan dalam manajemen strategik dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Patangkep Tutui adalah keterbatasan data sebagai dasar perbandingan dalam menilai kondisi kelemahan dan kekuatan terkait pengembangan kompetensi pedagogik guru. Data terdahulu sulit ditemukan atau tidak tersaji secara lengkap sehingga menyulitkan pihak sekolah dalam menyusun analisis lingkungan yang akurat. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses identifikasi faktor-faktor strategi yang seharusnya menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik. Hambatan terkait kekurangan data ini tidak selalu terjadi secara terus-menerus melainkan hanya sesekali ketika data terdahulu atau dokumentasi sebelumnya belum tersedia atau belum diperbaharui. Keterbatasan data tersebut membuat proses analisis perlu dilakukan secara lebih cermat dengan memaksimalkan informasi yang sedang tersedia saat itu.

Pihak sekolah SMAN 1 Patangkep Tutui menerapkan solusi langsung melalui observasi di lapangan. Kepala sekolah SMAN 1 Patangkep Tutui biasanya melakukan pengecekan langsung kekelas untuk melihat proses pembelajaran dan mewawancarai guru terkait kondisi nyata serta kebutuhan mereka dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Meskipun terdapat kendala dalam ketersediaan data pendukung analisis lingkungan, pihak sekolah SMAN 1 Patangkep Tutui mampu mengatasinya melalui pendekatan observasi dan komunikasi langsung sehingga proses analisis tetap dapat berjalan. Solusi ini menjadi strategi alternatif yang cukup efektif dalam memastikan bahwa hasil analisis

lingkungan tetap mencerminkan kondisi nyata sebagai dasar dalam perumusan strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru.

2. Perumusan Strategi dalam Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 1 Patangkep Tutui

Dalam perumusan strategi pada manajemen strategik dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Patangkep Tutui masih ditemukan sejumlah kendala yang berkaitan dengan penyesuaian kebijakan berbasis teknologi. Permasalahan tersebut muncul karena adanya tuntutan pendidikan yang menekankan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, sedangkan sebagian guru, khususnya guru senior, masih kesulitan dalam menguasai penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menjadi tantangan dalam menganalisis kebutuhan dan menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah SMAN 1 Patangkep Tutui mengambil langkah solusi yang bersifat langsung. Kepala sekolah SMAN 1 Patangkep Tutui berperan aktif memberikan pendampingan dan bimbingan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam pemanfaatan teknologi. Apabila pendampingan tidak memungkinkan, maka strategi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan guru, dengan tetap menekankan prinsip pembelajaran yang efektif dan peserta didik tetap dapat memahami materi dengan baik.

Selain itu, hambatan dalam penguasaan teknologi ini berdampak pada proses perencanaan kebijakan maupun implementasi strategi. Namun kepala sekolah SMAN 1 Patangkep Tutui membantu meminimalisir hambatan tersebut sehingga pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan lancar dan tidak mengganggu kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dan dengan pendekatan tersebut, sekolah berupaya menjaga kesinambungan pengembangan kompetensi pedagogik guru meskipun dalam kondisi keterbatasan.

Secara keseluruhan bahwa kendala utama dalam perumusan strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Petangkep Tutui adalah keterbatasan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi. Upaya solusi dilakukan melalui pendampingan langsung dan penyesuaian strategi pembelajaran

sesuai kemampuan guru, dengan tetap pada keberhasilan pembelajaran dan ketercapaian kompetensi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan langkah-langkah strategik dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

3. Implementasi Strategi dalam Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 1 Patangkep Tutui

Dalam tahap implementasi strategi pada manajemen strategik dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Patangkep Tutui masih terdapat beberapa kendala yang secara langsung mempengaruhi keberhasilan strategi yang telah dirumuskan. Salah satu kendala utama adalah ketidaksesuaian antara strategi yang telah disusun dengan kondisi di lapangan. Dalam proses pembelajaran, terkadang strategi yang direncanakan tidak dapat diterapkan secara optimal karena peserta didik tidak mampu menerima atau menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Ketidaksinkronan ini berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga pihak sekolah terpaksa melakukan penyesuaian strategi atau bahkan mengulang kembali proses perencanaan strategi.

Selain ketidaksesuaian strategi, kendala lain yang juga sering dihadapi SMAN 1 Patangkep Tutui yaitu terkait dengan kehadiran guru. Adanya guru yang tiba-tiba berhalangan hadir karena sakit atau memiliki urusan mendesak menyebabkan proses pelaksanaan strategi tidak berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini secara otomatis menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pencapaian hasil yang telah ditargetkan dalam perumusan strategi sebelumnya.

Dalam mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah SMAN 1 Patangkep Tutui melakukan langkah tindak lanjut yang bersifat fleksibel. Apabila strategi yang diterapkan tidak sesuai dengan kondisi pembelajaran, maka sekolah akan mengganti strategi pembelajaran dengan metode lain yang lebih cocok dengan situasi kelas, misalnya melalui penggunaan permainan edukatif yang relevan dengan materi pembelajaran. Sementara untuk mengurangi kendala kehadiran guru, sekolah memperkuat komunikasi dengan guru agar dapat mengatur waktu dengan baik dan meminimalisir ketidakhadiran saat pelaksanaan strategi. Untuk kondisi guru

yang sakit, sekolah tetap memberikan toleransi dan kebijakan yang manusiawi, serta menyesuaikan pelaksanaan strategi pada waktu yang memungkinkan. Implementasi strategi dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Patangkep Tutui menghadapi kendala berupa ketidaksesuaian strategi dengan kondisi lapangan serta hambatan kehadiran guru. Namun, sekolah telah melakukan penanganan yang tepat dengan pendekatan dan komunikasi yang baik agar pelaksanaan strategi tetap berjalan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

4. Evaluasi Strategi dalam Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 1 Patangkep Tutui

Dalam proses evaluasi strategi pada manajemen strategik dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Patangkep Tutui masih terdapat hambatan yang cukup signifikan. Kendala tersebut muncul ketika terdapat guru yang menilai strategi yang telah diterapkan sebagai strategi yang gagal hanya karena hasil akhir yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Guru cenderung menilai secara sepihak, tidak mempertimbangkan keseluruhan proses pelaksanaan strategi, serta lebih sering menyalahkan faktor eksternal seperti peserta didik atau kondisi kelas daripada melihat refleksi diri dalam upaya perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman sebagian guru mengenai konsep evaluasi strategi masih kurang, khususnya terkait pentingnya menilai keberhasilan strategi secara komprehensif dari tahap awal hingga akhir pelaksanaan.

Pihak sekolah khususnya kepala sekolah SMAN 1 Patangkep Tutui mengambil langkah tindak lanjut berupa pemberian bimbingan dan arahan langsung kepada guru yang bersangkutan. Kepala sekolah SMAN 1 Patangkep Tutui menegaskan bahwa dalam melakukan evaluasi strategi, penilaian tidak boleh hanya terfokus pada pencapaian akhir saja, tetapi juga harus memperhatikan bagaimana proses berlangsung, keterlibatan peserta didik, dan upaya guru dalam menerapkan strategi tersebut. Evaluasi yang menyeluruh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih objektif terhadap efektivitas strategi yang dilaksanakan sehingga hasil refleksi dapat digunakan sebagai landasan perbaikan di masa mendatang.

Kendala evaluasi strategi dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Patangkep Tutui lebih banyak dipengaruhi oleh pola pikir guru yang belum

sepenuhnya memahami standar evaluasi berbasis proses. Namun, upaya kepala sekolah dalam memberikan pengarahan dan pemahaman yang benar mengenai konsep evaluasi strategi menjadi solusi penting untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab guru dalam menilai keberhasilan pembelajaran secara lebih profesional dan objektif.

D. SIMPULAN

Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 1 Patangkep Tutui telah dilaksanakan dengan baik melalui analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Analisis lingkungan dilakukan dengan observasi untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Selanjutnya perumusan strategi dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan wakasek, guru serta pengawas. Implementasi strategi melalui program pelatihan yang diadakan setiap dua kali dalam satu semester. Kemudian dengan evaluasi berkala yang diadakan setiap akhir semester, strategi ini berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Adapun kendala dalam Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 1 Patangkep Tutui adalah keterbatasan data, kemampuan guru dalam penggunaan teknologi, ketidaksesuaian strategi dengan kondisi lapangan, serta kurangnya pemahaman terhadap evaluasi dan untuk mengatasinya, sekolah melakukan observasi, pendampingan teknologi, penyesuaian strategi pembelajaran, serta pembinaan terhadap guru agar evaluasi dilakukan secara objektif.

E. DAFTAR PUSTAKA

Agusnawati, Reska, dkk. (2024). “Efektivitas Evaluasi Strategi dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi.” *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research,* Vol. 2, No. 1.

Anwar, Aep Saepul. (2020). “Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru melalui Kinerja Guru pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam,* Vol. 2, No. 1.

Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.* Edisi ke-4. Thousand Oaks: SAGE Publications.

Hubeis, Musa. (2014). *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Kurniawati, Weni. (2023). "Proses Manajemen Strategi." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman,* Vol. 9, No. 2.

Kusumaningrum, Hesti. (2024). "Mengurai Pengertian Manajemen Strategi dalam Menciptakan Keunggulan Kompetitif yang Berkelanjutan di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Cendikia Pendidikan,* Vol. 4, No. 2.

Maisah. (2020). *Manajemen Strategik dalam Perspektif Pendidikan Islam.* Jambi: Salim Media Indonesia.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.* Edisi ke-3. Thousand Oaks: SAGE Publications.

Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musnaeni, dkk. (2022). "Pentingnya Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pengetahuan,* Vol. 2, No. 2.

Naulibasa, Maria Oktavia. (2025). "Evaluasi dan Pilihan Strategis." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora,* Vol. 4, No. 2.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2004 tentang *Guru dan Dosen.*

Salni, dkk. (2024). "Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* Vol. 6, No. 1.

Siregar, Eddy Irsan. (2020). *Manajemen Stratejik (Teori dan Praktek pada UMKM).* Jakarta: UM Jakarta Press.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sumaryono. (2024). "Manajemen Strategis dan Kerangka Kerja Strategis." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI),* Vol. 5, No. 3.

Tardian, Agus. (2019). "Manajemen Strategik Mutu Sekolah: Studi Kasus di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto." *Jurnal Kependidikan,* Vol. 7, No. 2.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional.*

Zamsiswaya, dkk. (2023). "Model Deskriptif Manajemen Strategik: Proses Manajemen Strategik, Lingkungan Eksternal, Lingkungan Internal." *Jurnal Adzkiya,* Vol. VII, No. I.